

# Representasi bullying dalam film *My Idiot Brother* (Studi analisis semiotika Roland Barthes)

Oleh:

Prilya Dwi Ozyza,

Ainur Rochmania

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

25 Mei, 2023

# Pendahuluan

Perilaku bullying sangat kerap terjadi di semua usia dari anak-anak sampai dewasa pun masih sering terjadi, Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah terdapat unsur bullying dalam film *My Idiot Brother*?

# Metode

- Metode penelitian yang digunakan adalah, kualitatif deskriptif
- jenis penelitian deskriptif
- Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini diambil melalui observasi dan pengamatan
- Peneliti menggunakan analisis semiotik dari Barthes

# Hasil

Peneliti menemukan hasil scene dalam film my idiot Brother yang menggambarkan perilaku bullying

# Pembahasan

Peneliti menemukan beberapa scene yang mewakilkan adanya bullying verbal, fisik dan relasional

# Temuan Penting Penelitian

Temuan penting dalam penelitian ini adalah bullying tidak terjadi hanya di ruang lingkup diluar dari keluarga, ternyata di dalam sebuah keluarga pun terdapat bullying.

# Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui macam macam bentuk bullying yang terjadi di sekitar kita



# Referensi

- [1] E. Z. ZAKIYAH, S. HUMAEDI, and M. B. SANTOSO, “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING,” *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 129–389, 2017, doi: 10.24198/jppm.v4i2.14352.
- [2] H. Wibowo, F. Fijriani, and V. D. Krisnanda, “Fenomena perilaku bullying di sekolah,” *Orien Cakrawala Ilm. Mhs.*, vol. 1, no. 2, pp. 157–166, 2021, doi: 10.30998/ocim.v1i2.5888.
- [3] R. RENAWATI, R. S. DARWIS, and H. WIBOWO, “INTERAKSI SOSIAL ANAK DOWN SYNDROME DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL (STUDI KASUS ANAK DOWN SYNDROME YANG BERSEKOLAH DI SLB PUSPPA SURYAKANTI BANDUNG),” *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 2581–1126, 2017, doi: 10.24198/jppm.v4i2.14341.
- [4] G. Pratama and A. T. Hirzi, “RASISME DALAM FILM ‘NGENEST’ (Studi Kualitatif Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film ‘NGENEST’ Karya Ernest Prakasa),” *Pros. Jurnalistik*, vol. 3, no. 2, pp. 198–203, 2016, [Online]. Available: <https://www.merdeka.com/dunia/lima-negara-paling-rasis/indonesia.html>
- [5] Al Fiatur Rohmaniah, “KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES,” *Al-Ittishol J. Komun. dan Penyiaran Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 124–134, 2021, doi: 10.51339/ittishol.v2i2.308.
- [6] P. Wibisono and Y. Sari, “ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM BINTANG KETJIL KARYA WIM UMBOH DAN MISBACH YUSA BIRA,” *J. Din. Ilmu Komun.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–43, 2021.
- [7] Subandi, “Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study,” *Harmonia*, no. 19, pp. 173–179, 2011.

